

PENGARUH *KALYĀṆAMITTA* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA BERAGAMA BUDDHA DI SMP NEGERI 3 KALORAN

Elvira Yuli Nabela, Urip Widodo, Agus Subandi
Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
elviranabela@gmail.com

Abstrak

Hubungan pertemanan yang sudah terjalin dengan baik di SMP Negeri 3 Kaloran dapat berdampak pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa saling berinteraksi, seperti saling menanyakan minat temannya untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh *kalyāṇamitta* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Kaloran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kaloran. Uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Kaloran tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *kalyāṇamitt* terhadap minat belajar siswa Beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi linier sederhana sebesar $t_{hitung} = 2,280$ dengan nilai signifikan $= 0,029$. Jika melihat nilai signifikansi dan t_{hitung} tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *kalyāṇamitta* terhadap minat belajar siswa, karena nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,280 > 1,683$). Nilai signifikan $< 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa besaran pengaruh *kalyāṇamitt* terhadap minat belajar siswa jika dilihat dari nilai R_{square} adalah sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Kata kunci: *Kalyāṇamitta*, Minat Belajar, Siswa Beragama Buddha.

Abstract

Friendships that have been established well in SMP Negeri 3 Kaloran have a positive impact on the learning process. This can be seen from students interacting each other, such as asking each other how their friends are interested in participating in the class. This study aims to measure the magnitude of the influence of *kalyāṇamitta* on students' the learning interest at SMP Negeri 3 Kaloran. This research is a score type of quantitative research with an *ex-post facto* approach conducted at SMP Negeri 3 Kaloran. Data analysis prerequisite tests include normality test, linearity test and heteroscedasticity test. The data analysis technique use descriptive percentage analysis and simple linear regression analysis. The population in this study are students in SMP Negeri 3 Kaloran in the academic year of 2017/2018 school year which amounts 38 students. Data collection techniques using questionnaire. The results showed that there was a significant influence of *kalyāṇamitta* on the learning interest of Buddhist students at SMP Negeri 3 Kaloran. This can be shown by a simple linear regression coefficient of $t_{obtained} = 2.280$ with a significant value $= 0.029$. Seeing from the significance value and the $t_{obtained}$ it can be concluded that there is a significant effect between *kalyāṇamitta* on the student's learning interest, because the significance value is $0.029 < 0.05$ and the $t_{obtained}$ is greater than t_{table} ($2.280 > 1.683$). Significant value

<0.05 thus H_0 is rejected and H_a is accepted. So that it can be interpreted that the influence score of the *kalyāṇamitta* on student learning interest when viewed from the R square obtained is 12.6%. While the remaining 87.4% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: *Kalyāṇamitta*, Learning Interest, Buddhist Students.

Pendahuluan

Masa remaja adalah periode seseorang yang mengalami transisi, saat setiap individu mengalami perubahan fisik dan psikologis dari kanak-kanak menjadi dewasa. Pada masa sekarang di satu sisi remaja ingin menjadi pribadi yang mandiri tanpa bantuan orang tuanya, namun disisi lain remaja masih membutuhkan bantuan dari orang tuanya. Remaja pada masa ini mulai mendekatkan diri dengan teman yang memiliki rentang usia sebaya dengan dirinya. Ketika seseorang memasuki usia remaja, individu mulai mengekspresikan perasaannya dengan cara lebih matang dan berusaha memperoleh kebebasan emosional. Biasanya individu tersebut mulai mencari teman sesuai dengan keinginan dan bisa membuatnya nyaman. Pada usia remaja ini seseorang masih rentan dipengaruhi oleh lingkungan, masyarakat, keluarga maupun temannya (Santrock, 2012: p.185).

Masa transisi inilah yang memungkinkan remaja dapat menimbulkan masa krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan perilaku-perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ini bisa menyimpang dari norma hukum, norma agama dan norma yang di anut masyarakat atau dalam istilah psikologi disebut dengan istilah kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*. Salah satu faktor yang

menyebabkan kenakalan remaja adalah faktor pertemanan (Mc. Cord dalam Santrock, 2012: p.525).

Pertemanan atau persahabatan yaitu suatu hubungan akrab antara satu orang dengan orang lainnya. Teman merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap perilaku dan corak kehidupan seseorang. Dalam suatu hubungan pertemanan akan menimbulkan dampak yang baik dan akan menimbulkan dampak yang buruk. Maksud dari pernyataan tersebut adalah jika seseorang berteman dengan orang baik maka akan terpengaruh menjadi orang baik, tetapi sebaliknya jika seseorang berteman dengan orang yang buruk, maka akan terpengaruh menjadi orang yang buruk pula (Dariyo, 2011: p.47).

Pertemanan dalam agama Buddha dibagi atas dua kelompok yaitu *kalyāṇamitta* dan *akalyāṇamitta*. *Kalyāṇamitta* adalah sahabat baik yang memiliki sifat-sifat yang luhur. *Kalyāṇamitta* berarti sangat membantu dan bermoral baik. Jadi, ketika seseorang memiliki sahabat baik yang memiliki karakter yang baik, maka dalam menjalin sebuah pertemanan akan saling menguntungkan dan tercipta suasana yang harmonis. Namun, apabila seseorang memiliki teman yang tidak baik (*akalyāṇamitta*), maka akan terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dan akan hanya mendapat masalah maupun kesedihan.

Begitu pentingnya sahabat dalam sebuah proses pembelajaran. Sahabat berperan penting dalam mempengaruhi minat belajar, untuk itu siswa hendaknya memiliki sahabat yang baik. Sahabat yang baik akan memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar supaya minat belajar siswa tetap stabil. Semua siswa menginginkan sahabat sejati yang dapat membantu dalam segala hal, untuk itu siswa hendaknya menjalin persahabatan dengan siswa lain di sekolah.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar sehingga harus ada dalam diri siswa karena minat merupakan modal dasar mencapai tujuan. Dengan demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari semua aktivitas. Minat yaitu suatu rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sebuah hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar diri. Semakin kuat atau besar hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang didapat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 2 Februari 2018 kepada Ibu Rubiyati selaku guru pendidikan agama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran, hubungan pertemanan antar siswa di SMP Negeri 3 Kaloran terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi antar siswa terjalin dengan baik, seperti siswa saling tegur sapa, siswa memiliki rasa toleransi, seperti ketika temannya bolos tidak masuk sekolah tanpa keterangan sehingga tidak menyebabkan timbulnya suatu permusuhan.

Namun berbeda halnya dengan kondisi pada proses pembelajaran, siswa masih kurang memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, berbicara dengan teman sebangkunya maupun bermain *handphone* dan siswa tidak aktif di dalam kelas sehingga sulit diajak diskusi kelompok. Hal tersebut dikarenakan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran yang rendah sehingga siswa merasa pembelajaran tidak begitu penting.

Contoh kasus lainnya berdasarkan wawancara pada tanggal 2 Februari 2018 kepada D selaku siswa beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran, yaitu para siswa sudah memahami arti dari *kalyāṇamitta*. Hal tersebut diwujudkan dalam perilaku siswa yang selalu bersikap baik kepada temannya pada kondisi apapun, tetap mengaku teman dalam keadaan apapun, sikap tolong menolong antar teman, bersikap baik dan saling menjaga rahasia temannya serta tidak berpaling dengan teman lainnya. Sehingga dalam menjalin sebuah pertemanan sudah sesuai dengan arti *kalyāṇamitta* yang tidak hanya berdasarkan sebuah perkenalan, yang mengakibatkan kurangnya keterbukaan antar siswa, sehingga siswa tidak saling menjaga rahasia, tidak saling memberikan dorongan maupun motivasi belajar, dan tidak saling membantu antar teman. Dengan terjalinannya pertemanan dengan baik di SMP Negeri 3

Kaloran siswa agama Buddha di sekolah tersebut menjadi pribadi yang baik.

Hubungan antar siswa yang sudah baik sesama teman dapat berdampak kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kaloran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya siswa saling berinteraksi, seperti saling bertanya bagaimana minat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kemudian siswa saling memberi motivasi ketika temannya merasa enggan untuk mengikuti pembelajaran karena alasan materi yang terlalu sulit dan materi banyak yang harus dihafalkan. Dapat dilihat bahwa siswa sudah memahami makna *kalyāṇamitta*, namun siswa belum mengetahui sejauh mana dampak dari menjalin sebuah pertemanan dengan baik terhadap minat belajar siswa. Kemudian dapat ditunjukkan dengan adanya *kalyāṇamitta* yang sudah terjalin dengan baik pada siswa tetapi belum menunjukkan implikasi atau keterkaitan terhadap minat belajar siswa. Dari hal tersebut, menimbulkan keinginan penulis untuk meneliti terkait pengaruh *kalyāṇamitta* terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SMP Negeri 3 Kaloran dapat dilihat bahwa *kalyāṇamitta* memiliki keterkaitan dengan minat belajar siswa. Selain itu pemahaman *kalyāṇamitta* yang sudah dipraktikkan menyebabkan hubungan pertemanan terjalin dengan baik. Banyak siswa yang ada sudah bisa merasakan manfaat menjalin pertemanan dengan baik. Dari permasalahan di atas, maka

penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Kalyāṇamitta* terhadap Minat Belajar Siswa Beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran”.

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu peneliti membatasi agar lebih fokus dan tidak meluas dalam lingkup masalah yakni pada pengaruh *Kalyāṇamitta* terhadap minat belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan *Kalyāṇamitta* terhadap minat belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh *Kalyāṇamitta* terhadap minat belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran.

Adapun teori-teori *kalyāṇamitta* yang penulis ambil dari beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

- a. *Kalyāṇamitta* adalah sahabat baik yang memiliki sifat-sifat yang luhur. Menurut Tejanando, (2006: p.58) pengertian *kalyāṇamitta* berasal dari kata *kalyāṇa* dan *mitta*. Kata *kalyāṇa* yang berarti indah, luwes, menguntungkan dan bermoral baik. Sedangkan kata *mitta* yang berarti sahabat atau teman. Dengan demikian *kalyāṇamitta* berarti sahabat yang indah, luwes, menguntungkan, sangat membantu dan bermoral baik. Jadi, ketika seseorang memiliki sahabat baik yang memiliki karakter yang

baik, maka dalam menjalin sebuah pertemanan akan saling menguntungkan dan tercipta suasana yang harmonis.

- b. Selain itu menurut Ikeda, (2000: p.26) sahabat yang baik adalah teman yang memberikan dorongan dengan hangat, memberikan harapan, memberikan inspirasi, dan mendorong seseorang untuk mengembangkan diri. Teman seperti ini akan mengkondisikan persahabatan sejati yang akan membantu seseorang untuk tumbuh sebagai manusia yang baik dan menciptakan nilai positif di dalam hidup. Dengan demikian, sahabat baik sangat penting peranannya bagi kehidupan seseorang. Sahabat baik disini harus mampu memberikan dorongan maupun inspirasi kepada seseorang tersebut agar mendapatkan nilai positif dan dapat mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Kalyāṇamitta* adalah sahabat yang bermoral baik yang mampu memberikan dorongan dan motivasi. Selain itu, seorang sahabat baik tidak akan membelot pada orang lain atau berkhianat pada sahabatnya sendiri. Seseorang yang memiliki sahabat yang baik akan tumbuh sebagai manusia yang baik serta terciptanya nilai positif di dalam kehidupannya.

Selain itu penulis juga mengambil beberapa teori minat dari beberapa ahli, diantaranya adalah:

- a. Slameto (2010: p.57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Perhatian yang dilakukan dan disertai kesenangan akan menimbulkan kepuasan. Selain itu untuk meningkatkan kemauan aktivitas atau kegiatan, diperlukan dorongan agar siswa ingin melakukannya. Kegiatan yang menarik, mengundang rasa ingin tahu dan tidak membosankan merupakan hal-hal yang dapat memunculkan minat siswa.
- b. Menurut Djaali (2009: p.121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan, siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan

perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa minat merupakan keinginan, kerelaan, kesukaan dan ketertarikan yang timbul dari dalam diri dan merasa berhubungan dengan apa yang diinginkannya. Minat bisa ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai pada sesuatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang sedang dilakukan maupun diminatinya. Minat juga akan muncul ketika seseorang melakukan kegiatan yang disertai dengan kesenangan yang akan menimbulkan kepuasan dan seseorang tersebut akan memiliki rasa ketertarikan terhadap hal tersebut.

Metode

Penelitian dengan judul pengaruh *kalyāṇamittā* terhadap minat belajar siswa Beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Arikunto, (2013: p.7) penelitian *ex-post facto* yaitu data yang diperoleh adalah data yang kejadiannya sudah berlalu, peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kaloran. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Juli.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur (Herdiansyah, 2010: pp.131-132). Dalam hal ini tempat observasi yaitu di SMP Negeri 3 Kaloran.
- b. *Interview*, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2013: p.155). Dalam hal ini yang menjadi responden adalah guru pendidikan agama Buddha dan siswa SMP Negeri 3 Kaloran.
- c. Angket, merupakan suatu daftar isi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh rang yang diselidiki atau yang disebut dengan responden (Arikuto, 2013: p.66). Dengan metode angket ini peneliti dapat mengetahui situasi dan kondisi siswa. Penyusunan angket

didasarkan sejumlah indikator penelitian. Angket disebarakan kepada responden atau siswa SMP Negeri 3 Kaloran yang berjumlah 38 siswa, yaitu pada tanggal 13 Maret 2018.

Uji pra-syarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji asumsi klasik yang meliputi :

- a. Uji normalitas, yaitu diunakan untuk mengetahui, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah metode *Liliefors*. Residual dikatan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2011: pp.160-165).
- b. Uji linieritas, adalah garis X dan Y membentuk garis linier atau tidak, jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linier diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antar variabel dikatakan linier, jika nilai sig pada output SPSS adalah $> 0,05$ (Sugiyono, 2013: p.265).
- c. Uji hesteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan grafik plot antar nilai prediksi variabel dependen yaitu

ZPRES dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011: pp.139-143).

Uji asumsi klasik tersebut dihitung dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono, (2013: p.261) analisis regresi linier sederhana digunakan unyuk meramalkan perubahan satu variabel terikat (Minat Belajar) disebabkan oleh variabel bebas (*kalyāṇamitta*). Untuk mengetahui apakah variabel bebas terdapat pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Sugiyono, (2013: p.194).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *kalyāṇamitta* terhadap minat belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran. Hal ini dapat ditunjukkan pada pengujian hipotesis dengan cara menggunakan angka t hitung dengan tabel. Angka t tabel diperoleh dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan : dk

= $(n-2)$ atau $(38-2) = 36$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,683. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t hitung sebesar 2,280. Angka $2,280 > 1,683$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jika variabel *kalyāṇamitta* naik satu satuan maka minat belajar naik sebesar 0,347 dengan asumsi variabel lain konstan atau 0. Kemudian besarnya korelasi atau hubungan (R), yaitu sebesar 0,355, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dan total hubungannya yaitu sebesar 0,355. Selain itu diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,126, yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*kalyāṇamitta*) terhadap variabel terikat (minat belajar) adalah sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa *kalyāṇamitta* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Seperti diketahui bahwa *kalyāṇamitta* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Slameto (dalam Pitadjeng, 2015: p.81), ada banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar dan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang

berada didalam diri anak didik yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada diluar diri anak didik tersebut. Faktor intern meliputi a) faktor jasmani (tubuh), b) faktor psikologi, dan c) faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi a) faktor keluarga b) faktor sekolah dan c) faktor teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga didukung teori menurut Iswara (2011: pp.16-21) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu a) Motivasi, b) Belajar, c) Perhatian Orang Tua, d) Teman Pergaulan, e) Lingkungan, f) Cita-cita g) Bakat, h) Hobi, dan i) Fasilitas. Dengan adanya beberapa faktor tersebut siswa akan belajar secara baik, sehingga minat belajar akan berkembang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang signifikan *kalyāṇamitta* terhadap minat belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 3 Kaloran. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sederhana sebesar t hitung sebesar 2,280 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Sehingga dapat diartikan bahwa *kalyāṇamitta* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Artinya jika variabel *kalyāṇamitta* naik satu satuan maka minat belajar naik sebesar 0,347 dengan asumsi variabel lain konstan atau 0. Kemudian besarnya korelasi atau hubungan

(R), yaitu sebesar 0,355, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dan total hubungannya yaitu sebesar 0,355. Selain itu diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,126, yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*kalyāṇamitta*) terhadap variabel terikat (minat belajar) adalah sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo. (2011). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ikeda, D. (2000). *The Way of Youth*. Terjemahan oleh Brati Ambarini. 2004. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Iswara. J. W. (2011) Studi Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dsar Negeri Pepen Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY. Diperoleh pada tanggal 17 Oktober 2017.
http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=iswara+faktor+faktor+minat+belajar+2011&bntG=d=gs_qabs&p=&u=%23p%3DRzKCloQSh8J
- Pitadjeng. (2015). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Sanrock, J. W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tejanando. (2006). *Pernak-pernik Kehidupan*. Tabanan Bali: Vihara Dharma Giri.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.